



**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN NY.S DENGAN GOUT ARTHRITIS DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS KURAI TAJI KOTA PARIAMAN**

¹Risa Mardatul Husni, ²Sandra Dewi, ³Milya Novera, ⁴Hasmita

^{1,2,3,4} Departemen Keperawatan, Fakultas Psikologi Dan Kesehatan,
Universitas Negeri Padang

Artikel Diterima: September 2024

Artikel Direvisi: April 2025

Artikel Disetujui: Mei 2025

Correspondent Author

Email : risamardatul17@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang : Gout Arthritis merupakan penyakit sendi yang disebabkan oleh tingginya Asam Urat dalam darah. Kadar Asam Urat yang tinggi dalam darah melebihi dari batas normal menyebabkan Asam Urat menumpuk di persendian dan organ tubuh lain. Data WHO mengatakan asam urat menyerang 71,4% penduduk dunia. **Tujuan :** dilakukan penelitian ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada lansia dengan asam urat di wilayah kerja puskesmas kurai taji kota pariaman. **Metode penelitian :** ini yaitu mengeksplorasi/ melihat atau mengenal masalah asuhan keperawatan pada lansia dengan asam urat dengan proses keperawatan yaitu pengkajian langsung dari sampel dan menerapkan dalam asuhan keperawatan. Pengkajian dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024 s/d 2 Maret 2024. **Hasil :** diagnosa yang didapatkan pada masalah Ny.S yaitu nyeri akut, gangguan mobilitas fisik dan manajemen kesehatan tidak efektif dimana intervensi diuraikan adalah manajemen nyeri, dukungan mobilitas, edukasi kesehatan dan implementasi yang dilakukan sesuai dengan rencana yang disusun, dan evaluasi didapatkan hasil yaitu nyeri kaki kanan dan kiri berkurang, katz indeks kategori normal, barthel indeks termasuk ketergantungan ringan, asam urat menurun, menjaga pola makan agar lebih sehat dan mampu melakukan aktifitas secara bertahap. **Kesimpulan :** Diharapkan klien untuk melakukan manajemen nyeri yang sudah diajarkan sebelumnya oleh peneliti agar dapat menstabilkan kadar asam urat, mengontrol pola hidup agar lebih sehat dan rutin untuk check up di pelayanan kesehatan seperti puskesmas.

Kata kunci : Asuhan keperawatan, asam urat, lansia

ABSTRACT

Background: Gout Arthritis is a joint disease caused by high levels of uric acid in the blood. High levels of uric acid in the blood exceed normal limits, causing uric acid to accumulate in the joints and other body organs. WHO data says gout attacks 71.4% of the world's population. Objective: This research was carried out to provide nursing care to elderly people with gout in the working area of the Kurai Taji Community Health Center, Pariaman City. Research method: this is exploring/seeing or getting to know the problem of nursing care for elderly people with gout using the nursing process, namely direct assessment of the sample and applying it in nursing care. The assessment was carried out from 27 February 2024 to 2 March 2024. Results: the diagnosis obtained for Mrs. S's problem was acute pain, impaired physical mobility and ineffective health management where the



interventions described were pain management, mobility support, health education and The implementation was carried out in accordance with the plan prepared, and the results obtained from the evaluation were reduced right and left leg pain, the Katz index was in the normal category, the Barthel index included mild dependence, decreased uric acid, maintaining a healthier diet and being able to carry out activities gradually. Conclusion: It is hoped that clients will carry out pain management that has been previously taught by researchers in order to stabilize uric acid levels, control their lifestyle to make it healthier and have regular check-ups at health services such as community health centers.

Key words : Nursing care, gout, elderly

PENDAHULUAN

Lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun ke atas. Lanjut usia atau usia tua (lansia) adalah suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat (Etina, 2020).

Seiring bertambahnya usia, berbagai kapasitas fungsional cenderung menurun baik pada tingkat sel maupun organ, sehingga berpotensi menyebabkan degenerasi terkait usia. Proses penuaan ini dapat menyebabkan perubahan fisiologis yang tidak hanya mempengaruhi penampilan tetapi juga fungsi dan respon dalam kehidupan sehari-hari. Setiap orang merasakan perubahan ini secara berbeda, ada yang mengalami penurunan kecepatan yang cepat dan dramatis, ada pula yang mengalami perubahan yang kurang signifikan. Pada orang lanjut usia, proses penuaan menyebabkan hilangnya sel, yang mungkin menjadi penyebabnya. Kelemahan organ, kemunduran fisik, timbulnya berbagai macam penyakit seperti peningkatan kadar asam urat (Anwar & Yulia, 2020).

Berdasarkan catatan BPS (badan pusat statistik) tahun 2018 Indonesia setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia pada tahun 2019 dan diperkirakan akan melonjak menjadi 27,5 juta jiwa dan 57,0 juta jiwa pada tahun 2045, hal ini juga terjadi dinegara-negara dunia (Harsismanto dkk, 2020).

Gout arthritis adalah penyakit dimana terjadi penumpukan asam urat dalam tubuh secara berlebihan, baik akibat Hal ini mungkin disebabkan oleh peningkatan produksi, penurunan ekskresi melalui ginjal, atau peningkatan asupan makanan kaya purin. Asam urat terjadi ketika cairan tubuh menjadi sangat jenuh karena tingginya konsentrasi arthritis gout. (Zahara dan Nuranti, 2020).

Gout arthritis disebabkan oleh pencernaan purin yang tidak biasa yang digambarkan dengan peningkatan gout arthritis dalam darah. Faktor faktor risiko terjadinya gout arthritis adalah usia, jenis kelamin, obat diuretik, obesitas atau kegemukan, dan konsumsi alkohol atau penggunaan minuman keras. (Wilda & Panorama, 2020)

Terjadinya peningkatan kadar asam urat disertai dengan tanda linu pada sendi, terasa sakit, nyeri, merah dan bengkak keadaan ini dikenal dengan asam urat. Asam urat berpotensi menyebabkan infeksi ketika terjadi ruptur tofus, gagal ginjal, hipertensi dan penyakit jantung. Apalagi asam urat merupakan salah satu penyakit yang paling sering diderita oleh orang lanjut usia. Purin sendiri merupakan turunan dari protein yang terdapat di dalam tubuh. Purin juga didapat dari makanan yang kita makan. Purin yang terkandung dalam bahan pangan seperti kopi, teh, dan jeroan (babat, limpa, usus, dan sebagainya) menyebabkan asam urat (afnuhazi, 2020).

Rasa nyeri merupakan efek samping gout arthritis yang sering membuat seseorang mencari pengobatan darurat. Pada gout arthritis ditemukan pada sendi jempol jari kaki, sendi pergelangan, sendi kaki, sendi lutut dan sendi siku bisa menimbulkan rasa sakit sangat parah maka perkembangan zat purin dan terbentuk kristal serta menyebabkan sakit, jika sakit nyeri tersebut tidak ditangani dengan segera akan menyebabkan kecacatan pada kegiatan harian dan menurunnya aktivitas fisik (Radharani, 2020).

Menurut World Health Organization (WHO) Lanjut usia adalah kelompok penduduk yang berumur 60 atau lebih. Undang Nomor 13 tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, yang dimaksud lanjut usia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Berdasarkan data World Health Organization tahun 2020, prevalensi asam urat di dunia sebanyak 71,4%. Asam urat umum terjadi di negara-negara maju seperti Amerika Serikat. Prevalensi asam urat di Negara amerika sebesar 26,3% daritotal penduduk. Meningkatnya kejadian asam urat tidak hanya terjadi di negara-negara maju. Namun, peningkatan juga terjadi di negara berkembang, salah satunya di Negara Indonesia (Hairun Nisa, 2020).

Indonesia mengalami peningkatan jumlah penduduk lansia dari 18 juta jiwa pada tahun 2010 menjadi 25,9 juta jiwa, riskesdas tahun 2013 prevalensi penderita gout arthritis sebanyak 11,9% dan pada tahun 2018 sebanyak 7,3%. (Dungga, 2022).

Penyakit sendi di Sumatera Barat perlu mendapat perhatian dikarenakan prevalensi yang tinggi yaitu 18,7% pada tahun 2018 dan hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan prevalensi dari tahun 2017 yang hanya 15,4%. Seperti tahun tahun sebelumnya untuk populasi terbanyak yang mengalami penyakit sendi didominasi oleh wanita dibandingkan laki-laki. (Risksdas, 2020). Penderita asam urat dari bulan April sampai Juni 2021 sebanyak 165 orang, yang lama sebanyak 75 orang, penderita baru sebanyak 115 orang dan

yang berulang sebanyak 62 orang. (Suriana, 2020).

Berdasarkan pengambilan data awal di Dinas Kesehatan Kota Pariaman yang memiliki penderita asam urat di urutan pertama pada lansia adalah Puskesmas Kurai Taji yaitu 196 orng, Puskesmas Padusunan yaitu 71 orang, Puskesmas Pariaman yaitu 55 orang, Puskesmas Air Santok yaitu 37 orang, Puskesmas Naras yaitu 33 orang, Puskesmas sikapak yaitu 19 orng, Puskesmas Marunggi yaitu 15 orang pasien pada tahun 2023.

Berdasarkan pengkajian pada salah satu klien yaitu Ny.S didapatkan hasil pengkajian yaitu klien mengatakan nyeri pada lutut kanan dan kiri samapi pergelangan kaki, Nyeri seperti di tusuk-tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul dan lebih terasa saat malam hari. Dan pada saat melakukan pemeriksaan fisik yaitu kadar asam urat pasien yaitu 10,8 mg/dl, bagian ekstermitas bawah klien bermasalah karna klien tidak bisa berjalan terlalu lama, kekuatan otot bawah kiri dan kanan 4 sedangkan kekuatan atas kanan kiri 5, kemandirian indeks katz klien normal, barthel indeks klien memperoleh ketergantungan ringan sehingga dilakukan asuhan keperawatan agar klien bisa secara mandiri, SPMSQ (Short Portable Mental Status Questionnaire) klien yaitu fungsi intelektual kerusakan ringan sehingga dilakukan asuhan keperawatan agar hasilnya 0 atau disebut fungsi intelektual utuh.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dalam sebuah studi kasus dengan judul “ Asuhan Keperawatan pada Lansia dengan asam urat di Wilayah Kerja Puskesmas Kurai Taji Kota Pariaman”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian

Pada saat dilakukan pengkajian pada tanggal 27 februari 2024 di dapatkan data bahwa klien tampak meringis, klien tampak gelisah, klien mengatakan merasa nyeri pada lutut kanan dan kiri sampai

pergelangan kaki dengan skala nyeri 7, klien mengatakan nyeri terasa ditusuk – tusuk, nyeri dirasakan hilang timbul, klien mengatakan sulit bergerak aktif karena lutut terasa nyeri, klien mengatakan apabila berjalan terlalu lama lutut terasa nyeri, klien mengatakan merasa tidak nyaman saat bergerak terlalu lama, ketika berjalan wajah klien tampak meringis, terdapat perubahan gaya berjalan klien (lambat), kekuatan otot kaki kanan dan kiri berkurang menjadi :4, klien mengatakan merasakan nyeri \pm 3 bulan yang lalu, apabila lutut klien nyeri klien memberi minyak GPU, klien mengatakan nyeri sering terjadi pada malam hari, ketika dilakukan pemeriksaan didapatkan kadar asam urat 10,8 g/dl, TD : 130/60 N: 68 x/i, P: 21x/i, S: 36,9 °c. Klien mengatakan jarang melakukan kontrol rutin, klien tidak mengetahui makanan apa yang boleh dimakan dan tidak boleh dimakan bagi penderita asam urat dan klien sering makan makanan berkacang.

P : nyeri karna asam urat

Q : Nyeri seperti di tusuk- tusuk

R : lutut kanan dan kiri sampai pergelangan kaki

S : 7 (1-10)

T : hilang timbul lebih terasa saat malam hari

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan merupakan pemeriksaan klinis terhadap respon klien terhadap permasalahan kesehatan atau proses kehidupan aktual dan potensial yang dialami klien (SDKI, 2017). Diagnosa keperawatan pertama yang muncul pada kasus yaitu Nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis ditandai dengan nyeri pada lutut kanan dan kiri sampai pergelangan kaki, klien tampak meringis, nyeri hilang timbul, asam urat 10,8 g/dl, skala nyeri 7. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menurut mutiara ramadhani pada tahun 2023 dimana pada

penelitiannya ia menemukan tanda dan gejala nyeri kaki kanan dan kiri sampai pergelangan kaki, klien tampak meringis, nyeri hilang timbul, asam urat 10,8 g/dl, skala nyeri 7 sehingga ia mengangkat nyeri kronis berhubungan dengan kondisi muskuloskeletal kronis.

Gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan kekakuan sendi ditandai dengan Klien mengatakan sulit bergerak aktif karna lutut terasa nyeri, Klien mengatakan apabila lama berjalan lutut akan terasa nyeri, Klien mengatakan merasa tidak nyaman saat bergerak lama. Hal ini sejalan dengan penelitian menurut (mutiara ramadhani, 2023) yaitu pada penelitiannya ditemukan tanda dan gejala gangguan mobilitas fisik yaitu klien sulit bergerak aktif karna lutut terasa nyeri.

Manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan/ pengobatan ditandai dengan, Klien mengatakan seing mengonsumsi makanan yang berkacang, Klien mengatakan tidak mengetahui penyebab dan bagaimana cara penanganannya jika asam urat kambuh, Klien mengatakan bila nyeri klien memberi minyak GPU. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian menurut (mutiara ramadhani, 2023) yaitu pada penelitiannya ditemukan tanda dan gejalanya defisit pengetahuan yaitu klien mengatakan tidak mengerti tentang penyakitnya.

Untuk kasus yang didapati pada Ny.S hanya 3 diagnosa yang diangkat, sehingga terdapat kesenjangan antara teori dan kasus yang didapati sipeneliti tidak semua diagnosa teoritis yang bisa terjadi pada klien dengan asam urat. Yaitu terdapat 2 diagnosa yang sama yaitu nyeri kronis dan gangguan mobilitas fisik dengan tanda dan gejala yang tertera lalu terdapat 1 perbedaan diagnosa yaitu manajemen kesehatan tidak efektif dengan tanda gejala yang dialami oleh klien.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan adalah segala treatment yang dikerjakan oleh perawat yang didasarkan pada pengetahuan dan nilai klinis untuk mencapai luaran yang

diharapkan (PPNI, 2018). Dalam penyusunan rencana keperawatan, penulis merujuk pada SDKI, SLKI, dan SIKI. Dalam hal ini setiap rencana keperawatan dikembangkan berdasarkan yang dapat diterima secara logis dan sesuai dengan kondisi pasien. Untuk intervensi pada diagnosa pertama yaitu Identifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, kualitas, intensitas nyeri, identifikasi skala nyeri, identifikasi respon nyeri non verbal, identifikasi yang memperberat dan memperingan nyeri, identifikasi pengaruh nyeri terhadap kualitas hidup komplementer yang sudah diberikan, berikan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri, fasilitas istirahat dan tidur, jelaskan penyebab, periode, dan pemicu nyeri, jelaskan strategi meredakan nyeri, dan anjurkan monitor nyeri secara mandiri, ajarkan teknik non farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri, monitor keberhasilan terapipada Ny. S.

Untuk Intervensi kedua yaitu Identifikasi adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya, identifikasi toleransi fisik melakukan pergerakan, memonitor tekanan darah sebelum memulai mobilisasi, memonitor kondisi umum selama melakukan mobilisasi, fasilitasi aktifitas mobilisasi dengan alat bantu, fasilitasi melakukan pergerakan, jelaskan tujuan dan prosedur mobilisasi, anjurkan melakukan mobilisasi dini, dan anjurkan mobilisasi sederhana yang harus dilakukan pada Ny. S.

Dan untuk intervensi ke tiga yakni Menanyakan kesiapan dan kemampuan klien menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, sediakan materi dan media Pendidikan Kesehatan seperti leaflet, berikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor risiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan perilaku hidup bersih dan sehat, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.

Implementasi Keperawatan

Implementasi keperawatan adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh perawat untuk membantu pasien dengan masalah status kesehatan dan memberikan standar hasil yang diharapkan. Proses pelaksanaan implementasi harus berpusat kepada kebutuhan keperawatan, strategi implementasi keperawatan, dan kegiatan komunikasi (Dinarti & Maryanti, 2019).

Implementasi yang peneliti lakukan pada diagnosa pertama adalah menanyakan nyeri yang dirasakan klien termasuk lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi dan kualitas nyeri, menanyakan skala nyeri, melihat reaksi nonverbal terhadap nyeri, menyakakan penyebab nyeri, memeriksa kadar asam urat dalam darah, dan memeriksa TTV Klien yakni mengukur tekana darah, mengukur suhu, menghitungnadi dan menghitung pernapasan.

Implementasi pada diagnosa kedua yakni menanyakan adanya nyeri atau keluhan fisik lainnya, menanyakan kepada klien tingkat mobilisasiklien, memeriksa tekanan darah sebelum memulai mobilisasi, melihat kondisi umum selama melakukan mobilisasi, dan memfasilitasi aktifitas mobilisasi dengan alat bantu seperti tongkat atau kursi.

Implementasi yang dilakukan untuk diagnosa yang ketiga manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan/ pengobatan dibuktikan dengan kurangnya pengetahuan klien tentang penyakit yang dideritanya adalah mengidentifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup bersih dan sehat, menyediakan materi dan media pendidikan, menjadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan, memberikan kesempatan untuk bertanya, menjelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan, mengajarkan strategi yang dapat digunakan untu meningkatkan

perilaku hidup bersih dan sehat.

Evaluasi Keperawatan

Tahap penilaian dan evaluasi adalah perbandingan yang sistematis dan terencana tentang kesehatan klien dengan tujuan yang ditetapkan, dilakukan dengan cara berkesinambungan dengan melibatkan klien dan tenaga kesehatan lainnya.

Penilaian dalam keperawatan merupakan kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan, untuk mengetahui pemenuhan kebutuhan secara optimal dan mengukur hasil dari proses keperawatan. Penilaian keperawatan adalah mengukir keberhasilan dari rencana dan pelaksanaan tindakan keperawatan yang dilakukan dalam memenuhi kebutuhan klien.

Evaluasi terhadap tindakan asuhan keperawatan yang diterapkan dapat dinyatakan berhasil. Hal ini diindikasikan pada diagnosa pertama Ny.S nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis yaitu Nyeri Kronis yaitu S: Klien mengatakan nyeri pada lutut kanan dan kiri sampai pergelangan kaki berkurang, Klien mengatakan jika nyeri melakukan teknik tarik nafas dalam dan kompres hangat. P=nyeri karna asam urat, Q=Nyeri seperti di tusuk- tusuk berkurang, R =lutut kanan dan kiri sampai pergelangan kaki, S =4 (1-10), T=hilang timbul lebih terasa saat malam hari berkurang. O : Kadar asam urat 8,9 g/dl, Skala nyeri 4 (1-10), Klien nampak meringis bila berjalan terlalu lama mulai berkurang, Klien tampak gelisah berkurang. A : Masalah nyeri kronis teratasi sebagian, Dengan hasil : Keluhan nyeri cukup menurun (4), Meringis cukup menurun (4), Gelasih cukup menurun (4), Kesulitan tidur cukup menurun (4), Kemampuan menggunakan tekik non farmakologi cukup menurun (4). P : Intervensi dihentikan. , diagnosa kedua gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian yaitu S : Klien mengatakan sulit bergerak aktif karna lutut terasa nyeri berkurang, Klien mengatakan apabila lama berjalan lutut terasa nyeri berkurang, Klien mengatakan merasa tidak

nyaman saat bergerak lama berkurang. O : Ketika berjalan wajah klien tampak meringis berkurang, Terdapat perubahan gaya berjalan (lambat) berkurang, Lutut terlihat tremor jika berjalan banyak berkurang. A : Masalah gangguan mobilitas fisik teratasi sebagian, Dengan hasil : Pergerakan ekstermitas cukup meningkat (4), Kekuatan otot cukup meningkat (4), Nyeri cukup menurun (4), Kelemahan fisik cukup menurun (4), Gerakan yang terbatas cukup menurun (4). P : Intervensi dihentikan. dan diagnose ketiga manajemen kesehatan tidak efektif berhubungan dengan kompleksitas program perawatan/ pengobatan yaitu S : Klien mengatakan sudah memahami tentang penyakitnya, Klien mengatakan sudah mengetahui makanan dan buahan yang baik untuk asam urat, Klien mengatakan membatasi makan kacang – kacangan, Klien mengatani bila nyeri klien memberi minyak GPU. O : Klien tampak rutin minum obat, Klien sudah mengetahui cara meredakan nyeri yang dirasakan, Klien sudah tau cara lain selain mengonsomsu obat dokter, bisa juga mengkonsumsi minuman herbal seperti (rebusan daun salam), Klien tampak sudah memahami teknik lain merekan nyeri dengan (tarik nafas dalam). A : Masalah teratasi, Dengan hasil : Menunjukkan perilaku adaptif meningkat (5), Menunjukkan pemahaman perilaku sehat meningkat (5), Kemampuan menjalankan perilaku sehat meningkat (5), Menunjukkan minat meningkat (5), Meningkatkan perilaku sehat meningkat (5). P : Intervensi dihentikan. Pada diagnosa ini peneliti sudah melakukan tindakan keperawatan sesuai dengan intervensi yang ada dan dilakukan semaksimal mungkin dengan tujuan masalah keperawatan teratasi.

KESIMPULAN

Pengelolaan asuhan keperawatan lansia dengan gout arthritis dengan masalah keperawatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu nyeri kronis berhubungan dengan kondisi musculoskeletal kronis, gangguan mobilitas fisik berhubungan dengan nyeri persendian dan manajemen kesehatan tidak efektif

berhubungan dengan kompleksitas program perawatan / pengobatan. Dimana intervensi yang dilakukan meliputi manajemen nyeri, Dukungan mobilisasi, dan edukasi kesehatan.

Evaluasi tindakan keperawatan yang dilakukan selama 5 hari dalam bentuk SOAP. Hasil Evaluasi pada Ny. A dengan masalah keperawatan Nyeri Kronis teratasi sebagian, gangguan mobilitas fisik teratasi sebagian, dan manajemen kesehatan teratasi sebagian.

SARAN

Klien diharapkan dapat meminum obat dengan teratur, rutin melakukan kontrol ke puskesmas, dan dapat menerapkan pola hidup yang lebih sehat seperti menjaga pola makan, tidur yang teratur, olah raga yang cukup.

Keluarga diharapkan dapat mengingatkan klien untuk meminum obat secara teratur, menjaga diet klien dengan benar, dan mengantarkan klien untuk berobat rutin ke puskesmas atau tempat kesehatan terdekat.

Tenaga kesehatan diharapkan mengingatkan pasien untuk melakukan rutin kontrol, menjelaskan akibat jika tidak mengoptimalkan pengobatan, memberikan diet, serta memberikan tindakan asuhan keperawatan sesuai dengan intervensi keperawatan yang telah direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan oleh peneliti kepada Ns. Sandra Dewi, S.Kep, S.pd, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah dalam bentuk studi kasus dengan judul “ asuhan keperawatan pada pasien ny.y dengan gout arthritis di wilayah kerja puskesmas kurai taji kota pariaman”.

DAFTAR PUSTAKA

Alifah. (2020). Nursing Care Elderly Mrs. P And Mrs. R Using Arthritis Gout Focus Of Study Of Pain Management In The Apartments In The Margo Mukti Social Service Unit, *Jurnal Studi Keperawatan*, ISSN: 2722-9289

Astuti, D. P., Adawiyah, S. R., Rahayu, S., Sari, R. P., Madani, U. Y., Werdha, P., Ayah, K., & Tangerang, B. (2023). Asuhan Keperawatan Gerontik Dengan Intervensi Pemberian Jus Sirsak Untuk Menurunkan Kadar Asam Urat Di Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang 2023 Gerontik Nursing Care With Soursop Juice Intervention To Reduce Uric Levels At Panti Werdha Kasih Ayah Bunda Tangerang 2023. *Nusantara Hasana Journal*, 3(3), Page.

Badan Pusat Statistik, (2020), Hasil Sensuspenduduk 2020 provinsi Sumatera barat. Dipost <http://sumbar.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/950/hasil-sensus-penduduk-2010-provinsi-sumatera-barat.html>.

Damanik, S.M, & Haslan.2019. Modul Bahan Ajar Keperawatan Gerontik. Jakarta : Universitas Kristen Indonesia.

Dhika, Adriani.(2022). Nyeri Kronis Akibat Arthritis Gout Pada Ny. S Di Wilayah Puskesmas Pembantu Pal Ix Dusun Parit Keladi II

Dinarti, & Muryanti, Y. (2017). Bahan Ajar Keperawatan: Dokumentasi Keperawatan

Junaidi (2020), Mencegah dan mengatasi berbagai penyakit sendi. Edisi 1. Yogyakarta: Rapha Publisng

Kusumo, M. P. (2020). Buku Lansia. In Buku Lansia (Issue June).

- <https://idlib.org/book/17513624/1d56ea>.
- Kusumayanti, G. A. D... Ni Komang Wiardani, P. P. S. S. 1, 2, 3, & Denpasar, D. J. G. P. K. (2019). Diet Mencegah Dan Mengatasi Gangguan Asam Urat. 44(12), 2-8. <https://doi.org/10.19540/5.enki.cjemm.20190128.002>
- Margowati, S dan Priyanto, S (2017). Pengaruh Penggunaan Kompres Kayu Manis (Cinnamomum Burmani) terhadap Penurunan Nyeri Penderita Arthritis Gout. The 5th Urecol Proceeding. 18 Februari 2017. Hal.598-607.
- Marlinda, R., & Putri, D. (2019). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Daun Salam Terhadap Penurunan Kadar Asam Urat Pasien Arthritis Gout. Jurnal Kesehatan Sainika Meditory,
- Norsanah. (2021). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda Tahun 2020. Jurnal Keperawatan Dirgahayu, 3(2), 1-8
- Novianti, Anugrah, Eriliyabuduni Ulfi, and Lilik Sri Hartati. 2019. Hubungan Jenis Kelamin, Status Gizi, Konsumsi Susu Dan Olahannya Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia. Jurnal Gizi Indonesia 7(2):133.
- Norsanah. (2021). Gambaran Kadar Asam Urat Pada Mahasiswa Diploma Iii Keperawatan Stikes Dirgahayu Samarinda Tahun 2020. Jurnal Keperawatan Dirgahayu,
- Organization, W. H. (2020). Health Topic Gout Arthritis. WHO.
- Pangestu, G. A. (2022). Hubungan pola makan dengan kadar Asam Urat pada penderita Gout Arthritis di Posyandu Lansia DS.Sumbersono Kes. Dlanggu. PPNI. (2016a). Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Definisi dan Indikator Diagnostik (1st ed.). Jakarta: DPP PPNI.
- Rachmasari, R. (2021). Asuhan keperawatan gerontik pada ny.s dengan penyakit gout arthritis di desa kabongan lor kabupaten rembang.
- RISILFIA, S. A. (2022). Asuhan Keperawatan Dengan Nyeri Akut Pada Lansia Yang Mengalami Gout Arthritis Di Puskesmas Lekok Kabupaten Pasuruan. 1-14.
- Sapti. (2019). "Gambaran Kadar Asam Urat Pada Lansia". Kemampuan Koneksi Matematis (Tinjauan terhadap pendekatan pembelajaran savi) 53
- Tim Pokja SDKI DPP PPNI. 2017. Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SIKI DPP PPNI. 2018. Standar Intervensi Keperawatan Indonesia. Jakarta : DPP PPNI.
- Tim Pokja SLKI DPP PPNI. 2019. Standar Luaran Keperawatan Indonesia. Jakarta : DPP PPNI.
- Tri, A., Ningsih, M., Sari, D. M., Keperawatan, D., Keperawatan, A., & Solok, Y. (2023). *Pelaksanaan Upaya Pencegahan Kekambuhan Asam Urat oleh Penderita Asam Urat*. 2(2), 17–21.
- Wulandari, S. R., Winarsih, W., & Istichomah, I. (2023). Peningkatan Derajat Kesehatan Lansia Melalui Penyuluhan Dan Pemeriksaan Kesehatan Lansia Di Dusun Mrisi Yogyakarta. *Pengabdian Masyarakat*

Cendekia (PMC), 2(2), 58–61.
<https://doi.org/10.55426/pmc.v2i2.25>.

Widiyati. (2022). Studi Literatur: Kompres Air Garam Epsom Hangat Menurunkan Nyeri Sendi Pada Klien Arthritis Gout. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 13(1), 284-29